

# FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI KELURAHAN SUMBERSARI BANTUL KECAMATAN METRO SELATAN, KOTA METRO

Fitri Eka Sari \*)

\*) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati Bandar Lampung.

## Abstrak

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam mensukseskan pembangunan nasional. Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan zaman, timbul masalah-masalah yang berhubungan dengan kesehatan, salah satunya perilaku merokok sejak dini. Prevalensi perokok terutama di Indonesia meningkat setiap tahunnya, terutama pada kelompok remaja.

Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran mengenai perilaku merokok berdasarkan faktor pengetahuan dan sikap tentang rokok, teman dan keluarga khususnya pada remaja di Kelurahan Sumbersari Bantul Kecamatan Metro Selatan Kota Metro. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan survei dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada bulan April tahun 2010 dengan Populasi 418 jumlah sampel 81.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proporsi responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi 63%, proporsi responden yang bersikap baik terhadap rokok lebih banyak (64,2%), teman responden tidak merokok 54,3 %, responden yang memiliki anggota keluarga yang tidak merokok 38,3 %. Hasil analisis bivariat menyimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ( $p = 0,013$ ), Sikap ( $0,035$ ) dan faktor teman ( $p = 0,003$ ), faktor keluarga ( $p = 0,004$ ) dengan perilaku merokok responden. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada Dinkes Kota Metro untuk melakukan penyuluhan tentang rokok dan bahayanya secara intensif sehingga timbul kesadaran masyarakat terutama remaja untuk tidak merokok dan menghentikan kebiasaan merokok. Selain itu, pemerintah daerah agar memberlakukan peraturan yang lebih ketat seperti larangan merokok bagi anak-anak dan remaja.

**Kata Kunci** : Perilaku merokok, Remaja.

## PENDAHULUAN

Menurut peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2003 Rokok merupakan salah satu zat *adiktif* yang bila digunakan dapat mengakibatkan bahaya kesehatan bagi individu dan masyarakat, oleh karena dalam rokok terdapat kurang lebih 4.000 (empat ribu) zat kimia antara lain *nikotin* yang bersifat *adiktif* dan *tar* yang bersifat *karsinogenik*, yang dapat mengakibatkan berbagai penyakit antara lain kanker, penyakit jantung, *impotensi*, penyakit darah, *enfisema*, *bronkitis kronik*, dan gangguan kehamilan. Prevalensi perokok aktif di Indonesia meningkat dengan sangat cepat dalam dua dekade terakhir. Data survei

Kesehatan Nasional Tahun 2001 menunjukkan bahwa 54,5% laki-laki dan 1,2% perempuan Indonesia berusia lebih dari 10 tahun, merupakan perokok aktif. Sekitar 28,3% perokok adalah tergolong dalam sosial ekonomi rendah, dimana mereka membelanjakan rata-rata 15%-16% dari pendapatan dalam sebulan untuk membeli rokok.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2007, persentase penduduk umur 10 tahun keatas 23,7% merokok setiap hari, 5,5% merokok kadang-kadang, 3,0% adalah mantan perokok dan 67,8% bukan perokok. Prevalensi perokok saat ini yang terdiri dari perokok

setiap hari dan perokok kadang-kadang adalah 29,2%. Prevalensi perokok tertinggi adalah di Propinsi Lampung (34,3%) Bengkulu (34,1%) dan Gorontalo (32,6%). Berdasarkan rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap oleh perokok saat ini adalah 12 batang perhari (Profil Kesehatan Indonesia, 2008).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Propinsi Lampung tahun 2007 mengungkapkan bahwa kebiasaan merokok di usia remaja telah dilakukan sejak dini dimulai pada usia 10 tahun keatas menurut kebiasaan merokok yaitu perokok setiap hari 28,8%, perokok kadang-kadang 5,6%, tidak merokok 65,6%. Data dari Dinas Kesehatan Kota Metro bahwa persentase penduduk umur 10 tahun keatas ada 23,7% merokok dan 76,3% tidak merokok. Dari data survei Perilaku Hidup Bersih dan Sehat tahun 2009 pada tatanan rumah tangga di Kelurahan Sumbersari Bantul Kecamatan

Metro Selatan bahwa dari 100 Rumah tangga diperoleh data anggota keluarga umur >10 Tahun yang merokok ada 64 orang dengan rincian umur remaja 11-24 tahun ada 13 (22,4 %) dari 59 remaja, dan umur >25 Tahun ada 51 orang. Hal ini menunjukkan bahwa remaja di Kelurahan Sumbersari Bantul masih banyak yang merokok

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang nantinya akan dipersiapkan untuk pembangunan di masa depan. Oleh karenanya, remaja tersebut perlu diupayakan agar memiliki pengetahuan yang jelas dan tepat terutama tentang perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya tidak merokok

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian menggunakan pendekatan potong lintang/cross sectional yaitu setiap variabel dalam penelitian, baik masing masing variabel independen (pengetahuan, sikap, faktor teman, faktor keluarga) maupun variabel dependen (perilaku merokok). Populasi pada penelitian ini adalah remaja 11 - 24 tahun dan belum menikah di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Metro Selatan Kota Metro, dengan jumlah populasi 418 remaja, dengan Besar sampel sebanyak 81 remaja. Cara Pengambilan Sampel *systematic sampling*.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel 1.1. menunjukkan bahwa proporsi responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi mengenai rokok adalah 63 %, sedangkan 37 % lainnya mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah.

Tabel 1.1

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Rendah	30	37
Tinggi	51	63
Total	81	100

Berdasarkan Tabel 1.2. menunjukkan bahwa responden yang bersikap baik terhadap rokok lebih banyak (64,2 %) dari pada responden yang bersikap tidak baik terhadap rokok (35,8 %).

Tabel 1.2.

Sikap	Jumlah	Persentase
Tidak baik	29	35,8
Baik	52	64,2
Total	81	100

Berdasarkan tabel 1.3. memperlihatkan bahwa teman responden yang tidak merokok 54,3 % lebih banyak dari pada teman responden yang merokok 45,7 %.

Tabel 1.3.

Faktor teman	Jumlah	Persentase
Ada merokok	37	45,7
Tidak merokok	44	54,3
Total	81	100

Berdasarkan tabel 1.5. dapat dilihat bahwa 50 (61,7 %) keluarga responden ada yang merokok hal ini berarti lebih banyak dari pada keluarga responden yang tidak merokok yaitu 31(38,3%)

Tabel 1.5.

Faktor Keluarga	Jumlah	Persentase
Ada merokok	50	61,7
Tidak merokok	31	38,3
Total	81	100

Berdasarkan tabel 1.6. diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah dan berperilaku merokok sebanyak 13 (43,3%) sedangkan responden berpengetahuan tinggi dan perilaku merokok ada 8 (15,7%). Nilai  $p$  value = 0,013 maka ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok. Nilai OR = 4,110 artinya responden dengan pengetahuan rendah memiliki resiko 4,110 kali untuk berperilaku merokok dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya tinggi.

Tabel 1.6.

Pengetahuan	Perilaku Merokok				N	O R	P value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Rendah	13	43,3	17	56,7	30	4,110	0,013
Tinggi	8	15,7	43	84,3	51		
Jumlah	21	25,9	60	74,1	81		

Pada tabel 1.7. diketahui bahwa responden dengan sikap tidak baik terhadap rokok dan perilaku merokok ada 12 (41,4%), sedangkan responden yang memiliki sikap baik terhadap rokok dan perilaku merokok sebanyak 9 (17,3%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  value = 0,035, maka dapat diketahui bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku merokok responden dan nilai OR = 3,373 artinya responden dengan sikap yang tidak baik memiliki resiko 3,373 kali untuk berperilaku merokok dibandingkan dengan responden yang sikapnya baik terhadap rokok.

Tabel 1.7.

Sikap	Perilaku Merokok				N	O R	P value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Tidak baik	12	41,4	17	58,6	29	3,373	0,035
Baik	9	17,3	43	82,7	52		
N	21	25,9	60	74,1	81		

Dari hasil analisis hubungan antara faktor teman dengan perilaku merokok responden dapat dilihat pada tabel 1.8. bahwa responden yang memiliki teman yang merokok dan berperilaku merokok 16 (43,2%), sedangkan responden yang memiliki teman tidak merokok berperilaku merokok ada 5 (11,4%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  value = 0,003 dapat diketahui bahwa ada hubungan antara faktor teman dengan perilaku merokok responden dan nilai OR = 5,943 artinya responden dengan teman yang merokok memiliki resiko 5,943 kali untuk berperilaku merokok dibandingkan dengan responden yang memiliki teman yang tidak merokok.

Tabel 1.8.

Faktor teman	Perilaku Merokok				N	OR	P value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Merokok	16	43,2	21	56,8	37	5,943	0,003
Tidak merokok	5	11,4	39	88,6	44		
Jumlah	21	25,9	60	74,1	81		

Berdasarkan tabel 1.9. memperlihatkan hasil penelitian hubungan antara faktor keluarga dengan perilaku merokok responden bahwa responden yang memiliki anggota keluarga yang merokok dan berperilaku merokok ada 19 (38,0%), sedangkan responden yang memiliki anggota keluarga tidak merokok dan berperilaku merokok ada 2 (6,5%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  value = 0,004 dapat diketahui bahwa ada hubungan antara faktor keluarga dengan perilaku merokok responden dan nilai OR = 8,887 artinya responden dengan keluarga yang merokok

memiliki resiko 8,887 kali untuk berperilaku merokok dibandingkan dengan responden yang keluarganya tidak merokok.

Tabel 1.9

Faktor Keluar ga	Perilaku Merokok				N	OR	P value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	N	8,8	0,004
Merok ok	19	38,0	31	62,0	50	87	0,004
Tidak merok ok	2	6,5	29	93,5	31		
Jumlah	21	25,9	60	74,1	81		

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian responden yang memiliki pengetahuan rendah dan berperilaku merokok sebanyak 13 (43,3%) sedangkan responden berpengetahuan tinggi dan perilaku merokok ada 8 (15,7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p\ value = 0,013$  maka ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok responden, nilai  $OR = 4,110$  artinya responden dengan pengetahuan rendah memiliki resiko 4,110 kali untuk berperilaku merokok dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya tinggi. Hal tersebut sejalan dengan yang di kemukakan oleh Notoatmodjo (2005) bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Lawrence Green sebagai mana yang dikutip Notoatmodjo (2005) menyatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan perilaku seseorang yaitu faktor predisposisi, termasuk diantaranya adalah pengetahuan. Selanjutnya, WHO dalam Notoatmodjo (2005) menganalisis bahwa pengetahuan merupakan alasan pokok yang menyebabkan seseorang berperilaku. Dalam hal pengaruh pengetahuan, dapat dijelaskan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi terkait rokok cenderung untuk tidak merokok, sebaliknya responden yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang rokok cenderung berperilaku

merokok. Maka dalam hal ini karena remaja merupakan generasi penerus bangsa yang nantinya akan dipersiapkan untuk pembangunan bangsa di masa depan. Oleh karenanya, remaja tersebut perlu diupayakan agar memiliki pengetahuan yang jelas dan tepat terutama tentang perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya tidak merokok. Yaitu melalui upaya pendidikan baik formal maupun informal yaitu memberikan penyuluhan kepada masyarakat khususnya para remaja.

Berdasarkan Hubungan Antara Sikap dengan perilaku merokok Responden dengan sikap tidak baik terhadap rokok dan perilaku merokok ada 12 (41,4%), sedangkan responden yang memiliki sikap baik terhadap rokok dan perilaku merokok sebanyak 9 (17,3%), diperoleh nilai  $p\ value = 0,035$ , maka dapat diketahui bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku merokok responden dan diperoleh nilai  $OR = 3,373$  bahwa responden dengan sikap yang tidak baik memiliki resiko 3,373 kali untuk berperilaku merokok dibandingkan dengan responden yang sikapnya baik terhadap rokok. Sikap adalah salah satu variabel yang mempengaruhi perilaku dan masih banyak variabel lain yang juga berpengaruh terhadap timbulnya suatu perilaku. Kar dalam Notoatmodjo (2003) menganalisis perilaku dengan bertitik tolak bahwa perilaku itu merupakan fungsi dari niat untuk bertindak, dukungan sosial dari masyarakat sekitar, ada tidaknya informasi, otonomi pribadi dalam mengambil keputusan atau tindakan, dan situasi yang memungkinkan untuk bertindak. Banyak orang memiliki sikap negatif terhadap rokok tapi tetap saja merokok. Hal itu terjadi karena mereka merasa bahwa bahaya yang ditimbulkan oleh merokok bersifat jangka panjang sedangkan kenikmatan merokok dapat segera dirasakan, sehingga timbul niat dan akhirnya perilaku merokok pun dilakukan. Maka perlu kiranya remaja dibekali pengetahuan mengenai dampaknya bagi aspek kesehatan maupun aspek penampilan fisik. Sehingga dapat memberikan penilaian terhadap perilaku merokok.

Berdasarkan Hubungan Antara Faktor Teman dengan Perilaku Merokok Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki teman yang merokok berperilaku merokok (76,2%) lebih banyak daripada responden yang memiliki teman tidak merokok berperilaku merokok (23,8%). Uji statistik memperoleh nilai  $p$  value = 0,003 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara faktor teman dengan perilaku merokok, di dapatkan pula nilai OR = 5,943 berarti responden dengan teman yang merokok memiliki resiko 5,943 kali untuk berperilaku merokok dibanding dengan responden yang memiliki teman yang tidak merokok.

Berdasarkan Hubungan Antara Faktor Keluarga dengan Perilaku Merokok Hasil penelitian memperlihatkan bahwa responden yang memiliki anggota keluarga yang merokok dan perilaku merokok 19 (38,0%). Sedangkan responden yang memiliki anggota keluarga yang tidak merokok dan perilaku merokok ada 2 (6,5%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  value = 0,004 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara faktor keluarga dengan perilaku responden, OR=8,887, maka dapat diasumsikan faktor keluarga atau orang tua yang merokok memiliki pengaruh terhadap perilaku merokok responden. Menurut Aditama (1997) faktor sosio-kultural yang penting dalam memulai kebiasaan merokok adalah pengaruh orang tua dan "peer group"/teman dan kelompoknya. Banyak sekali data yang menunjukkan bahwa kemungkinan menjadi perokok akan jauh meningkat bila orang tuanya adalah perokok. Helmi (2003) bahwa sikap permisif orang tua terhadap perilaku merokok remaja dan lingkungan sebaya merupakan prediktor yang cukup baik terhadap perilaku merokok remaja yaitu 38,4%. Hal ini berarti bahwa faktor lingkungan yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya memberikan sumbangan yang berarti dalam perilaku merokok remaja. Dalam hal ini menurut pandangan social cognitive learning theory, merokok bukan semata-mata proses belajar

pengamatan anak terhadap orang tua atau saudaranya tetapi adanya pengaruh positif dari orang tua. Maka ciptakan keharmonisan dalam rumah tangga, mempunyai komunikasi yang baik antar keluarga sehingga bagi orang tua yang menginginkan anak/remajanya tidak merokok maka anggota keluarga hendaknya tidak ada yang merokok.

## KESIMPULAN & SARAN

### KESIMPULAN

1. Proporsi merokok remaja di lingkungan RW. 22 Kelurahan Sukatani Kecamatan Cimanggis Depok tahun 2008 terbilang cukup besar, yakni 81,3%.
2. Hasil analisis menyimpulkan ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin ( $p = 0,000$ ), pengetahuan ( $p = 0,02$ ), dan faktor teman ( $p = 0,033$ ) dengan perilaku merokok responden.
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ( $p = 0,47$ ), sikap ( $p = 0,185$ ), dan faktor keluarga ( $p = 0,715$ ) dengan perilaku merokok responden.

### SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka dapat saran yang dapat diberikan peneliti antara lain

1. Bagi Masyarakat  
Diharapkan masyarakat dapat meningkatkan perilaku hidup sehat khususnya bagi remaja dengan cara menghentikan kebiasaan merokok mereka.
2. Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan tentang kebiasaan merokok dan pengaruhnya terhadap kesehatan serta sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Tjandra Yoga. 1997. *Rokok dan Kesehatan. Edisi ketiga*. UI Press. Jakarta.
- Astuti Kamsih, *Mencari Predator Perilaku Merokok pada Remaja Awal*, Jurnal Riset Daerah, Desember 2007, Yogyakarta, 2007.
- Departemen Kesehatan RI, *Profil Kesehatan Indonesia*, Jakarta, 2008.
- Dinas Kesehatan Propinsi Lampung, *Profil Kesehatan Propinsi Lampung 2007*, Bandar Lampung, 2008.
- Dinas Kesehatan Kota Metro, *Profil Kesehatan Kota Metro tahun 2007*, Metro, 2008.
- Hawari Dadang, *Penyalahgunaan & Ketergantungan NAZA*, Balai Penerbit FKUI, Jakarta, 2003.
- Kantor Kelurahan Sumbersari Bantul, *Monografi Kelurahan Tahun 2009*, Sumbersari Bantul, 2009.
- Jaya Muhammad, *Pembunuh berbahaya bersama rokok*, Riz'ma. Yogyakarta, 2009.
- Green Lawrence W, *Health Program Planning an Education And Ecological Approach*, New York, 2005.
- Martaferry, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok di Kalangan Pelajar SLTPN*. Di Jakarta Pusat. Tesis FKM UI. Depok, 1998.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta. Jakarta, 2002.
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, Rineka Cipta. Jakarta, 2005.
- Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2003, *Pengamanan Rokok*, Jakarta, 2003.
- Poskeskel Sumbersari, *Evaluasi Kegiatan Program Tahun 2009*, Metro, 2009.
- Prasetya Yuda, *Hubungan Faktor Lingkungan Terhadap Prilaku Merokok pada Remaja di SMA Negeri 1 Narmada Kabupaten Lombok Barat NTB Tahun 2008*
- Puskesmas Sumbersari Bantul, *Laporan survei PHBS*, Metro Selatan, 2009
- Satiti Alfa, *cara berhenti merokok*, Jakarta , 2009.
- Sudarmanto Gunawan, *Analisis Regresi Linear Ganda*, Graha Ilmu. Yogyakarta, 2005.
- Sarafino, Edward P. 1994. *Health Psychology : Biopsychosocial Interaction*. 2nd Edition. John Wiley and Sons Inc. New York.
- Undang-undang nomor 36 Tahun 2009, *Tentang kesehatan* Dep.Kes.RI., 2009.

---

Jurnal Kesehatan  
**Holistik**

**Daftar Mitra Bestari  
Sebagai Penelaah Ahli  
Tahun 2008**

1. Prof. Dr. dr. Zainal Arifin NA, SU Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta
2. Prof Achir Yani S, DN.Sc. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
3. Uswatun Khasanan, S.Kep, MNS PSIK FK Universitas Muhamaduyah Yogyakarta

Penyunting Jurnal Kesehatan Holistik menyampaikan penghargaan tinggi-tingginya dan terimakasih sebesar-besarnya kepada Mitra Bestari atas bantuannya.